

Persepsi Guru Ekonomi Terhadap Penerapan Pendekatan *Deep Learning* Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri Detusoko

Adriana Priska Pati

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Flores
e-mail: adrianapriskapati390@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru ekonomi terhadap penerapan pendekatan deep learning serta menganalisis pelaksanaannya pada pembelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri Detusoko. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pembelajaran ekonomi yang masih didominasi metode ceramah dan berpusat pada guru sehingga belum mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tiga orang guru ekonomi, serta siswa kelas XI. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekonomi memiliki persepsi positif terhadap pendekatan deep learning karena dinilai mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman konsep ekonomi secara lebih bermakna dan kontekstual. Penerapan pendekatan ini di kelas XI dilaksanakan melalui strategi diskusi kelompok, studi kasus, dan pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan waktu, fasilitas, dan pelatihan bagi guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan deep learning tergolong pada kategori sedang, yaitu sudah berjalan tetapi belum konsisten. Disarankan agar pihak sekolah memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru ekonomi dan mendorong penerapan pendekatan deep learning secara lebih konsisten guna meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di kelas XI.

Kata Kunci: Deep Learning, Persepsi, Guru

Abstract

This study aimed to describe economics teachers' perceptions of the deep learning approach and to analyze its implementation in grade XI economics learning at SMA Negeri Detusoko. The study was motivated by economics learning that remained dominated by lecture-based, teacher-centered methods, which had not optimally encouraged students to think critically and reflectively. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observation, and documentation study involving the principal, the vice principal for curriculum, three economics teachers, and grade XI students. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, comprising data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing, with data trustworthiness examined through source and technique triangulation. The findings showed that economics teachers held a positive perception of the deep learning approach, considering it capable of increasing students' active engagement, strengthening critical thinking skills, and helping students understand economic concepts more meaningfully and contextually. The approach had been implemented in grade XI through group discussions, case studies, and the linking of material to real-life contexts, although implementation had not been fully optimal due to

limited time, facilities, and teacher training. The study concludes that implementation of the deep learning approach falls into the moderate category; it is running but not yet consistent. It is recommended that the school provide continuous training for economics teachers and encourage more consistent implementation of the deep learning approach to improve the quality of grade XI economics learning.

Keywords: *Deep Learning, Teacher, Perception*

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di tengah perkembangan global yang semakin kompleks. Melalui pendidikan, manusia diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Sekolah Menengah Atas (SMA) memegang peran penting dalam membentuk generasi muda yang berpikir kritis dan analitis. Pada jenjang ini, mata pelajaran Ekonomi merupakan bidang studi yang strategis karena membekali peserta didik dengan pemahaman tentang fenomena ekonomi, pengelolaan sumber daya, serta pengambilan keputusan yang rasional. Pembelajaran ekonomi yang bermakna seharusnya tidak hanya berfokus pada hafalan konsep, tetapi mendorong siswa untuk menganalisis permasalahan ekonomi secara kontekstual, sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) dapat tumbuh secara optimal.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran di sebagian besar SMA, termasuk di SMA Negeri Detusoko, masih menggunakan metode ceramah, pemberian latihan soal, dan berpusat pada guru (teacher-centered learning). Siswa cenderung menjadi pendengar pasif sehingga kemampuan analisis dan pemecahan masalah ekonomi belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menuntut adanya transformasi pendekatan pembelajaran agar lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada kompetensi abad ke-21.

Salah satu pendekatan yang dipandang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning), yang selaras dengan teori konstruktivisme karena menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Keberhasilan transformasi ini sangat ditentukan oleh kesiapan dan persepsi guru, sebab guru bukan hanya pelaksana kebijakan, melainkan agen perubahan yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu inovasi pembelajaran di kelas (Fullan, 2018). Kajian Visible Learning juga menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi mampu memahami konsep secara mendalam, melakukan refleksi, dan menghubungkannya dengan konteks nyata (Hattie, 2023).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri Detusoko masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian guru masih terjebak dalam rutinitas pembelajaran tradisional, sementara keterbatasan waktu, fasilitas pembelajaran, dan minimnya pelatihan profesional menjadi faktor penghambat. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berpusat pada siswa dan berbasis proyek, dengan realitas pelaksanaannya di lapangan, yang sangat bergantung pada persepsi guru terhadap pendekatan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan persepsi guru ekonomi terhadap penerapan pendekatan deep learning pada pembelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri Detusoko, dan (2) menganalisis penerapan pendekatan

deep learning yang dilaksanakan oleh guru ekonomi pada pembelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri Detusoko. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam merancang program pelatihan dan pendampingan agar pembelajaran mendalam dapat diterapkan secara lebih optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggali dan memahami secara mendalam persepsi, pandangan, serta pengalaman guru ekonomi terhadap penerapan pendekatan deep learning. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna dan pandangan subjek penelitian, bukan pada pengukuran angka atau data statistik (Creswell & Creswell, 2022).

Subjek penelitian terdiri atas informan kunci, yaitu tiga orang guru ekonomi, serta informan pendukung yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan tiga orang siswa kelas XI yang dipilih secara purposive untuk memperoleh gambaran dampak pembelajaran mendalam dari sisi peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Detusoko, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang dipilih secara purposive karena sekolah ini telah menerapkan pendekatan deep learning, dengan waktu penelitian berlangsung pada bulan Juli 2026.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam terhadap informan kunci dan pendukung, observasi langsung terhadap proses pembelajaran ekonomi di kelas XI, serta studi dokumentasi berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Sumber data dibedakan menjadi data primer, yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen pendukung sekolah.

Keabsahan data diperiksa melalui empat kriteria, yaitu kredibilitas (credibility) menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu; transferabilitas (transferability) melalui deskripsi data yang rinci; dependabilitas (dependability) melalui pendokumentasian tahapan penelitian secara sistematis; dan konfirmabilitas (confirmability) melalui penyertaan bukti-bukti lapangan seperti catatan, rekaman wawancara, dan dokumentasi foto (Sugiyono, 2019).

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang terdiri atas empat tahap: (1) pengumpulan data di lapangan; (2) reduksi data, yaitu pemilihan dan penyederhanaan data kasar menjadi data yang lebih terarah; (3) penyajian data dalam bentuk narasi maupun matriks agar pola dan makna data lebih mudah dipahami; dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri Detusoko merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa. Karakteristik guru ekonomi yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Informan Guru Ekonomi SMA Negeri Detusoko

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Mengajar
1	Maria Fransiska Tea, S.Pd.	Guru Ekonomi	S1 Pendidikan Ekonomi	> 10 tahun
2	Fridolina Paula Dole, S.Pd.	Guru Ekonomi	S1 Pendidikan Ekonomi	> 5 tahun
3	Angela Patrisia Eka, S.Pd.	Guru Ekonomi	S1 Pendidikan Ekonomi	3-5 tahun

Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pendekatan Deep Learning

Secara umum, guru ekonomi di SMA Negeri Detusoko memandang pembelajaran mendalam sebagai pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan berbeda secara signifikan dari pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwa pendekatan deep learning dinilai penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi karena menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh, penguatan berpikir kritis, serta keterkaitan antara teori dan praktik yang relevan dengan dunia nyata. Ketiga guru ekonomi yang menjadi informan kunci juga menyatakan hal serupa, yaitu bahwa pendekatan ini menuntut siswa untuk tidak sekadar menguasai materi secara teoritis, tetapi mampu menerapkannya sesuai dengan tuntutan kehidupan sehari-hari, sekaligus mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar.

Seluruh informan sepakat bahwa guru ekonomi di SMA Negeri Detusoko pada umumnya telah memiliki kesiapan yang cukup baik dalam memahami dan menerapkan pendekatan deep learning, meskipun tetap memerlukan dukungan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan dua pola utama, yaitu pembelajaran yang semakin menekankan konteks contoh nyata, dan pemanfaatan metode diskusi sebagai strategi utama dalam pembelajaran ekonomi.

Penerapan Pendekatan Deep Learning di Kelas XI

Penerapan pendekatan deep learning di kelas XI pada mata pelajaran ekonomi dilaksanakan dengan mengarahkan proses pembelajaran pada pemahaman konsep yang bermakna dan keterlibatan aktif siswa, sehingga mengubah paradigma belajar dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata dan kehidupan masyarakat sekitar, sehingga siswa tidak sekadar menghafal teori, melainkan memahami penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan secara terstruktur dan interaktif, dengan indikator mindful learning yang tampak dari pembukaan pembelajaran menggunakan pertanyaan pemantik berbasis fenomena ekonomi nyata untuk mengaitkan pengetahuan awal siswa. Indikator joyful learning juga tampak melalui diskusi kelompok dan studi kasus yang membuat siswa terlibat aktif tanpa rasa takut atau malu saat menjawab pertanyaan, serta saling berkolaborasi antarteman. Antusiasme siswa tampak dominan ketika mereka berani mengekspresikan gagasan, merumuskan solusi, dan mempresentasikan hasil analisis di depan kelas, yang kemudian diakhiri dengan kegiatan refleksi bersama untuk memetik makna dari konsep ekonomi yang dipelajari. Peran guru dalam proses ini lebih dominan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami materi, bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi.

PEMBAHASAN

Persepsi guru ekonomi terhadap penerapan pendekatan deep learning merupakan cara guru memahami, menilai, dan memberi makna terhadap pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta penerapan materi dalam konteks nyata. Persepsi terbentuk melalui proses seleksi, organisasi, dan interpretasi informasi berdasarkan pengalaman mengajar dan pemahaman kurikulum yang dimiliki guru (Robbins & Judge, 2019), serta dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, keyakinan, dan pengetahuan individu (Woolfolk, 2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru ekonomi di SMA Negeri Detusoko tergolong positif, sebab guru menilai pendekatan ini mampu membuat siswa lebih aktif, berani berpendapat, mampu bekerja sama, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi ekonomi.

Pergeseran dari pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa sejalan dengan teori Student-Centered Learning yang dikemukakan Carl Rogers, yang menegaskan bahwa ketika peran guru bergeser dari instruktur tunggal menjadi fasilitator, siswa akan terdorong mengambil tanggung jawab penuh atas proses belajarnya secara mandiri. Hal ini diperkuat oleh Student Engagement

Theory dari Philip Schlechty yang menyoroti pentingnya partisipasi aktif dan kolaborasi siswa, serta konsep Deep Learning Competencies dari Fullan (2018) yang menempatkan kolaborasi dan komunikasi sebagai indikator utama pembelajaran mendalam. Teori Authentic Learning dari Herrington juga relevan, karena ketika siswa dihadapkan pada konteks dunia nyata, mereka dipaksa berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang nyata, bukan sekadar menghafal fakta abstrak.

Dari sisi penerapan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Negeri Detusoko sudah menerapkan pendekatan deep learning melalui metode diskusi, studi kasus, dan tanya jawab yang melibatkan siswa secara langsung, sejalan dengan pandangan UNESCO (2020) bahwa pembelajaran mendalam menekankan pengembangan kompetensi berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan karakter. Namun, penerapannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala berupa kesiapan guru, keterbatasan waktu, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, sehingga tingkat penerapan pendekatan deep learning di SMA Negeri Detusoko dapat dikategorikan pada tingkat sedang, yaitu sudah berjalan tetapi belum konsisten dan belum maksimal.

Penerapan pendekatan deep learning terbukti mampu mendorong kualitas hasil belajar siswa karena memicu terjadinya deep level processing, yaitu usaha aktif siswa memahami makna substantif materi pembelajaran, bukan sekadar surface-level processing yang berorientasi pada penghafalan tanpa pemahaman mendalam, sebagaimana dikemukakan oleh Marton dan Säljö. Karakteristik ini sejalan dengan konsep Study Process Questionnaire, yang menjelaskan bahwa kualitas hasil belajar siswa dinilai secara hierarkis berdasarkan kompleksitas struktur kognitif yang mereka tunjukkan, sehingga proses belajar perlu menerapkan metode aktif seperti diskusi dan studi kasus yang melibatkan siswa secara langsung dalam berpikir kritis, alih-alih menerima informasi secara pasif dari guru.

SIMPULAN

Guru ekonomi di SMA Negeri Detusoko memiliki persepsi positif terhadap pendekatan deep learning karena dinilai mampu meningkatkan keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman kontekstual siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas XI. Penerapannya dilaksanakan melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan pengaitan materi dengan kehidupan nyata, namun belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan waktu, fasilitas, dan pelatihan, sehingga berada pada kategori sedang. Disarankan agar sekolah memberikan pelatihan berkelanjutan, guru terus mengembangkan metode pembelajaran yang variatif, dan siswa meningkatkan partisipasi aktif agar penerapan deep learning berjalan lebih konsisten dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri Detusoko beserta dewan guru, khususnya guru ekonomi, atas izin dan bantuan yang diberikan selama proses penelitian, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, B., Putra, D. A., Abbas, A. N., Muhammad, A. U., & Fadli, R. M. (2025). Persepsi Guru Terhadap Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas. *Pedagogik Jurnal: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 6(2), 121-130. <https://doi.org/10.32332/Social-Pedagogy.V6i2.11519>
- Andayanie, L. M., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., & Kurniaji, G. T. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam Dalam Pendidikan: Menuju Pengalaman Belajar Yang Penuh Perhatian, Bermakna, Dan Menyenangkan. *Jurnal Pembelajaran Mendalam*, 1(1), 47-56. <https://doi.org/10.23917/Jdl.V1i1.11157>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (6th Ed.). SAGE Publications.

- Darling-Hammond, L. (2022). *The Civil Rights Road To Deeper Learning: Five Essentials For Equity*. Harvard Education Press.
- Fullan, M., Quinn, J., & Mceachen, J. (2018). *Deep Learning: Engage The World, Change The World*. Corwin Press.
- Gifari, M. A. (2025). *Mindful Learning Dalam Proses Pembelajaran*.
- Hasan, R., Bahsoan, A., Ardiansyah, Hasiru, R., & Maruwae, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Pendekatan Deep Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 2231-2240.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel: A Synthesis Of Over 2,100 Meta-Analyses Relating To Achievement*. Routledge.
- Indahri, Y. (2024). *Pendekatan Deep Learning Dalam Kurikulum Pendidikan*. Info Singkat, Pusat Riset Badan Keahlian DPR RI.
- Juarminson, E. (2025). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Deep Learning Di Sekolah Menengah. *Eduresearch: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(1), 151-158. <https://doi.org/10.47827/Jer.V6i1.512>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar Dan Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Khairanis, S., & Aldi, M. R. (2025). *Pendekatan Berbasis Kesadaran Dan Regulasi Emosi Dalam Pembelajaran*.
- Mahardika, Y., & Jaya, C. A. (2025). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Deep Learning Dalam Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1123-1139. <https://doi.org/10.56916/Ejip.V4i3.1748>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning (3rd Ed.)*. Cambridge University Press.
- Mere, K. (2025). Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Proses Pembelajaran Di SMA. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1346-1352. <https://doi.org/10.55583/Jkip.V6i3.1632>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide To Design And Implementation (4th Ed.)*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th Ed.)*. SAGE Publications.
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 848-871. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i01.23781>
- Nurul. (2025). *Dampak Pendekatan Deep Learning Terhadap Kebijakan Pendidikan (Data Terbitan Menyusul)*.
- OECD. (2023). *Meaningful Learning Dan Transfer Pengetahuan Dalam Pendidikan*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior (18th Ed.)*. Pearson Education.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology (7th Ed.)*. Mcgraw-Hill Education.
- Schleicher, A. (2021). *OECD Digital Education Outlook 2021: Pushing The Frontiers With Artificial Intelligence, Blockchain And Robots*. OECD Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan Dengan Menggunakan Model Deep Learning Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 69-77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- UNESCO. (2020). *Education In A Post-COVID World: Nine Ideas For Public Action*. UNESCO.
- Wei, X., Et Al. (2021). *Joyful Learning Dan Keterlibatan Siswa*.

Woolfolk, A. (2020). Educational Psychology: Active Learning Edition (14th Ed.). Pearson